

PERKEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG MENGALAMI PENURUNAN KUALITAS BELAJAR

Aigadilla Anugrah

Pendidikan Dasar – Universitas Negeri Medan

aigadilla.anugrah@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar memainkan peranan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara motivasi belajar dan kinerja siswa di sekolah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan tinjauan pustaka dan analisis data yang komprehensif, ditemukan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung meraih hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan teman sebayanya yang kurang termotivasi. Penurunan kualitas belajar siswa, yang sering dikaitkan dengan motivasi yang rendah, dapat menjadi indikator penting mengenai perlunya dukungan dari guru, teman, dan keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Siswa yang mengalami penurunan motivasi sering kali merasa lesu, pesimis, dan kurang percaya diri, meskipun memiliki potensi yang cukup besar. Penurunan motivasi ini berdampak negatif pada kualitas belajar mereka, yang cenderung lambat dan kurang optimal. Namun, dengan dukungan yang konsisten dalam bentuk dorongan, motivasi, dan perhatian dari lingkungan sekitar, motivasi belajar siswa dapat direvitalisasi. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya motivasi belajar dan menyoroti efek positif dari penguatan sosial serta umpan balik positif dalam meningkatkan motivasi siswa dan hasil akademik.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Kinerja, Hasil Belajar, Lingkungan

Abstract

Learning motivation plays a crucial role in determining student learning outcomes. This study aims to identify the relationship between learning motivation and student performance in schools with used kualitatif descriptive. Based on a comprehensive literature review and data analysis, it was found that students with high learning motivation tend to achieve better academic results compared to their less motivated peers. A decline in a student's learning quality, often attributed to low motivation, can serve as a significant indicator of the importance of support from teachers, friends, and family in fostering a positive learning environment. Students experiencing decreased motivation frequently feel lethargic, pessimistic, and lack confidence, despite possessing considerable potential. This decline in motivation adversely affects the quality of their work, which tends to be slow and suboptimal. However, with consistent support in the form of encouragement, motivation, and attention from their surroundings, students' learning motivation can be revitalized. This study also identifies factors contributing to a lack of learning motivation and highlights the positive effects of social reinforcement and positive feedback on enhancing student motivation and academic outcomes.

Keyword: Learning Motivation, Performance, Learning Outcomes, Environment

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap individu yang harus diperhatikan secara serius. Pendidikan berperan sebagai salah satu penentu utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia serta sebagai fondasi bagi pembangunan suatu negara (Indah Kusuma Wardani et al., 2024). Proses pendidikan bersifat berkelanjutan dan tidak pernah berhenti hingga terbentuknya individu yang berkualitas, berbudi pekerti luhur, dan memiliki pengetahuan yang memadai. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran pendidikan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang kompeten dan memiliki daya saing tinggi. Dalam pendidikan, motivasi belajar memainkan peranan yang sangat penting dan merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, percaya diri, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan penurunan kualitas belajar, munculnya rasa malas, serta timbulnya perasaan pesimis dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi ujian. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang peran motivasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Belajar pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan guna mencapai tujuan hidup yang lebih baik di masa depan. Seorang anak akan mampu menunjukkan prestasi belajar yang baik jika memiliki kemauan untuk belajar. Kemauan atau keinginan untuk belajar yang berasal dari dalam diri inilah yang disebut motivasi. Beberapa ahli pendidikan menyatakan bahwa dalam motivasi belajar terdapat dua faktor penting yang perlu diketahui. Pertama, motivasi belajar merupakan kemampuan mental yang mendorong seseorang untuk menumbuhkan semangat belajar dari dalam dirinya sendiri agar mau dan mampu melakukan kegiatan belajar hingga mencapai suatu tujuan. Kedua, motivasi belajar berkaitan erat dengan kebiasaan belajar yang terbentuk melalui proses pembiasaan terhadap stimulus yang berulang, yang pada akhirnya dapat membentuk respons belajar yang positif serta membantu menghilangkan perilaku yang tidak relevan dalam proses belajar (Diar Miftachul Jannah et al., 2021).

Motivasi belajar adalah faktor psikologis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran memengaruhi perkembangan belajar dan hasil yang dicapai (Neni Fitriana Harahap et al., 2021). Motivasi belajar dapat berasal dari dorongan internal, yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri siswa, dan dorongan eksternal, yaitu faktor-faktor dari luar yang memengaruhi semangat belajar siswa, seperti lingkungan sekolah, guru, keluarga, dan teman sebaya. Penelitian ini berfokus pada kondisi siswa yang mengalami penurunan kualitas belajar akibat rendahnya motivasi. Meskipun siswa tersebut memiliki potensi akademik yang baik, mereka sering kali merasa malas, ragu terhadap kemampuan diri sendiri, dan cenderung menunjukkan kinerja belajar yang lambat. Fenomena ini sering dijumpai di lingkungan pendidikan, di mana siswa dengan kapasitas intelektual yang memadai tetap kesulitan mencapai kinerja akademik yang optimal karena masalah motivasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana dukungan sosial yang berkelanjutan, seperti kata-kata semangat, motivasi, serta perhatian dari guru dan lingkungan sosial lainnya, dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam era pendidikan yang semakin kompetitif saat ini, hasil belajar siswa menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pendidikan. Banyak siswa menghadapi berbagai tantangan yang menyebabkan mereka kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu penyebab utama dari kesulitan tersebut adalah rendahnya motivasi belajar. Menurut Rahman (2022), motivasi belajar berperan sebagai pendorong utama bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Tanpa motivasi yang memadai, siswa cenderung menunjukkan perilaku pasif, merasa malas, dan pesimis terhadap kemampuan diri mereka, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pencapaian hasil belajar.

Motivasi belajar memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Tanpa motivasi yang kuat, siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan belajar dan bahkan dapat mengalami penurunan kualitas belajar secara signifikan. Penurunan motivasi belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya dukungan sosial, rendahnya rasa percaya diri, serta kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Beberapa siswa yang awalnya menunjukkan potensi akademik yang tinggi pun dapat mengalami penurunan prestasi yang signifikan akibat menurunnya motivasi belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor motivasi perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa secara menyeluruh.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk membantu siswa menemukan kembali semangat dan motivasi dalam belajar adalah dengan memberikan dukungan positif dan berkelanjutan dari berbagai pihak, terutama guru, teman sebaya, dan keluarga. Bentuk dukungan ini dapat berupa kata-kata penyemangat, penguatan positif, serta perhatian terhadap kebutuhan emosional dan akademik siswa. Dengan pendekatan seperti ini, siswa akan merasa dihargai dan didukung, yang pada akhirnya akan mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam dinamika perubahan motivasi belajar pada siswa yang mengalami penurunan kualitas belajar, serta mengeksplorasi bagaimana faktor eksternal, khususnya dukungan sosial, dapat berkontribusi dalam meningkatkan kembali motivasi mereka. Dukungan dari berbagai pihak memiliki peranan yang sangat vital dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik dan mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi Pustaka dan analisis data secara komprehensif terhadap fenomena penurunan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar serta upaya peningkatannya melalui dukungan sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yang melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian dalam setting alami (Boix & Susan, 2021). Lokasi penelitian ini berada di UPT SPF SD Negeri 105855 PTPN II Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, dengan subjek penelitian seorang siswa yang menunjukkan penurunan kualitas belajar meskipun memiliki potensi akademik yang baik. Subjek dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dan berkelanjutan untuk memantau perkembangan motivasi belajar siswa serta respons mereka terhadap dukungan sosial dari guru, teman sebaya, dan keluarga. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru kelas dan orang tua siswa untuk menggali informasi terkait latar belakang penurunan motivasi, pola dukungan yang diberikan, serta dampaknya terhadap perilaku belajar. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data berupa hasil pekerjaan siswa, catatan evaluasi guru, serta bukti dukungan yang diberikan dalam bentuk tulisan atau kegiatan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai pihak terkait. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika motivasi belajar secara lebih holistik dan kontekstual, serta mengungkap bagaimana dukungan sosial dapat berfungsi sebagai faktor pendorong dalam mengatasi penurunan kualitas belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah indikator penting yang mencerminkan sejauh mana siswa memahami, menguasai, dan mampu menerapkan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya diukur dari angka-angka dalam bentuk nilai akademik, tetapi juga mencerminkan pencapaian kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Nurmala et al. (2014), pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan intelektual, tingkat motivasi, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar merupakan kombinasi antara potensi kognitif dan sikap siswa terhadap kegiatan belajar yang dijalani. Dukungan dari guru, suasana belajar yang kondusif, serta metode pembelajaran yang relevan juga berperan sebagai faktor penentu dalam pencapaian hasil belajar. Sejalan dengan itu, Andriani & Rasto (2019) menegaskan bahwa siswa yang menunjukkan partisipasi aktif di kelas dan memiliki motivasi tinggi cenderung meraih prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pasif.

Motivasi belajar memainkan peran sentral dalam menentukan arah dan keberhasilan proses pembelajaran. Wahyuni (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk terus terlibat dalam aktivitas pembelajaran, baik yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik), seperti rasa ingin tahu dan cita-cita, maupun dari luar diri (motivasi ekstrinsik), seperti pujian, nilai, atau hadiah. Kedua bentuk motivasi tersebut bekerja secara bersamaan dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas akademik. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mencari cara untuk memahami materi

yang sulit. Sebaliknya, ketika motivasi menurun, siswa cenderung menghindari tantangan, kurang fokus, dan sering mengalami keterlambatan atau bahkan ketidakhadiran dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, Rahman (2022) dalam seminar nasional pendidikan menekankan bahwa motivasi tidak hanya berdampak pada semangat belajar, tetapi juga berkaitan erat dengan perubahan sikap siswa terhadap tantangan akademik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan ketahanan yang lebih baik ketika menghadapi kesulitan, seperti tugas yang menantang, tekanan ujian, atau kegagalan sementara. Mereka cenderung tidak mudah menyerah dan terus berusaha mencapai target akademik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya bersifat mendorong secara mekanis, tetapi juga membentuk mentalitas dan karakter siswa dalam menghadapi proses belajar yang dinamis. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat berdampak langsung pada penurunan kualitas belajar, melemahnya keterlibatan siswa dalam kelas, serta menurunnya hasil akademik yang diperoleh. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar harus menjadi perhatian utama dalam setiap intervensi pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar memainkan peranan yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berusaha lebih keras, dan mampu mengatasi tantangan akademik, yang berujung pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami kondisi psikologis dan sosial siswa, serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mendorong motivasi intrinsik siswa. Dengan meningkatkan motivasi belajar, siswa tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sosial, dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan abad ke-21 (Nurul Fitriani et al, 2024).

Motivasi belajar adalah pendorong utama dalam aktivitas belajar seseorang. Dalam setiap kegiatan belajar, selalu ada faktor yang mendasari atau mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ketika seorang siswa termotivasi, ia akan melaksanakan aktivitas belajar dalam jangka waktu tertentu dengan kesadaran dan tanggung jawab. Dengan demikian,

motivasi belajar dapat dipahami sebagai penggerak kegiatan belajar seseorang dalam proses pembelajaran. Tanpa motivasi, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi; salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Strategi ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi tanggung jawab, serta mengembangkan sikap sosial yang dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam belajar secara bermakna (Natasya Nurul Lathifa et al., 2024).

Penelitian oleh Nurmala et al. (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar yang tinggi dan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, berpartisipasi dengan lebih antusias, serta mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, tidak berusaha maksimal, dan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan akademik. Temuan ini diperkuat oleh Andriani dan Rasto (2019), yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Dengan demikian, motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pemicu awal dalam proses belajar, tetapi juga sebagai penentu konsistensi dan kualitas hasil akhir pembelajaran.

Perbedaan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik turut memengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, terbukti lebih kuat dan stabil dalam mendorong siswa untuk belajar. Mulyaningsih (2014) mengungkapkan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi akan lebih berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran, bukan semata-mata pada nilai. Hal ini menjadikan mereka lebih konsisten dalam proses belajar, bahkan ketika tidak ada imbalan atau tekanan dari luar. Sementara itu, motivasi ekstrinsik, seperti hadiah atau pujian, meskipun efektif dalam jangka pendek, cenderung tidak stabil dan dapat menurun jika stimulus eksternal tersebut tidak lagi diberikan. Senada dengan itu, Rahman (2022) dalam seminar nasional pendidikan menekankan bahwa motivasi belajar tidak hanya berdampak pada semangat dan usaha, tetapi juga mengubah cara siswa memandang tantangan akademik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih tangguh dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah menyerah. Mereka lebih mampu mengatur strategi belajar, bekerja sama dengan orang lain, serta memanfaatkan dukungan dari lingkungan sosial, seperti guru dan teman. Dengan demikian, pengembangan motivasi belajar, baik

melalui pendekatan individual maupun strategi pembelajaran seperti pembelajaran kooperatif, sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Faktor-Faktor Penentu Motivasi Belajar

Berbagai faktor dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, salah satunya adalah dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, dan guru. Mulyaningsih (2014) menyatakan bahwa interaksi sosial dalam keluarga sangat memengaruhi motivasi belajar. Keluarga yang memberikan perhatian dan dorongan kepada anak dapat meningkatkan motivasi belajar anak tersebut. Siswa yang merasa didukung dan dihargai oleh keluarga cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar dengan lebih giat. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar juga sangat penting. Arianti (2019) menekankan bahwa guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan kata-kata semangat dapat membantu siswa mengatasi rasa malas dan meningkatkan semangat belajar mereka. Guru yang mampu menyampaikan materi secara menarik dan kreatif akan membangkitkan minat siswa untuk belajar lebih giat, meskipun awalnya mereka kurang termotivasi.

Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar

Dukungan sosial dari teman sebaya, keluarga, dan guru memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Haq (2018) menjelaskan bahwa teman-teman yang memberikan dukungan positif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Siswa yang merasa diterima dan didukung oleh teman-temannya cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Emda (2018) juga menyatakan bahwa motivasi belajar siswa meningkat jika mereka merasa bahwa orang di sekitar mereka baik keluarga, teman, maupun guru yang memberikan dukungan dan penghargaan terhadap usaha mereka. Dukungan emosional yang konsisten, misalnya dari keluarga, dapat membantu siswa mengatasi rasa malas atau keputusasaan yang mereka alami. Dalam hal ini, kata-kata semangat dari orang terdekat berfungsi sebagai pendorong psikologis yang kuat, yang mampu meningkatkan motivasi siswa untuk terus bersemangat dalam belajar.

Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan kata-kata semangat dan dukungan positif. Menurut Sholihah dan Kurniawan (2016), lingkungan belajar yang kondusif serta dukungan emosional dari orang-orang terdekat, seperti guru, orang tua, dan teman-teman, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Kata-kata

semangat yang disampaikan oleh orang terdekat dapat membantu siswa merasa lebih dihargai dan lebih diberdayakan untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam proses belajar. Beberapa contoh kata-kata semangat yang dapat diberikan oleh guru, orang tua, atau teman-teman adalah: "Kamu pasti bisa, jangan takut gagal!"; "Setiap usaha yang kamu lakukan akan membuahkan hasil. Teruslah berusaha!"; "Jangan pernah menyerah, kamu lebih pintar daripada yang kamu kira!"; "Meskipun sulit, ini adalah langkah menuju kesuksesan. Teruslah belajar!".

Pemberian kata-kata semangat ini dapat memberikan dampak psikologis yang signifikan pada siswa, membantu mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus berusaha, meskipun menghadapi tantangan dalam proses belajar.

Penyebab Penurunan Motivasi Belajar

Penurunan motivasi belajar pada siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Andriani dan Rasto (2019) menemukan bahwa salah satu penyebab utama penurunan motivasi adalah ketidakmampuan siswa untuk melihat relevansi materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Ketika siswa merasa bahwa materi yang mereka pelajari tidak bermanfaat atau tidak menarik, mereka akan kehilangan semangat untuk belajar. Faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap penurunan motivasi belajar. Mulyaningsih (2014) menjelaskan bahwa interaksi sosial yang buruk dalam keluarga, seperti kurangnya perhatian atau dukungan dalam kegiatan belajar, dapat membuat siswa merasa tidak dihargai. Hal ini dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar, karena siswa merasa tidak didukung dalam mencapai tujuan akademis mereka.

Peran Guru, Teman, dan Lingkungan dalam Motivasi Belajar

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Arianti (2019) menyatakan bahwa guru yang dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi positif dapat membantu siswa meningkatkan semangat dan rasa percaya diri mereka. Guru yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memberikan kata-kata semangat dapat membangkitkan motivasi siswa untuk berusaha lebih keras dalam belajar. Selain itu, guru yang menyampaikan materi secara menarik dan kreatif juga akan membantu siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Oktiani (2017) mengungkapkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru yang menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan tidak hanya mengandalkan pendekatan tradisional akan lebih

berhasil menarik perhatian siswa. Pendekatan yang kreatif dan menyenangkan akan membuat siswa merasa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Selain guru, teman-teman dan lingkungan sosial juga memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Haq (2018) menjelaskan bahwa teman sebaya yang memberikan dukungan positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat siswa untuk belajar. Teman-teman yang mendukung dan memberikan dorongan moral akan membuat siswa merasa lebih bersemangat dan percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Emda (2018) menambahkan bahwa lingkungan sosial yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa akan meningkat jika mereka merasa bahwa orang di sekitar mereka, termasuk keluarga dan teman-teman, memberikan dukungan dan penghargaan terhadap usaha mereka. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sosial yang positif sangat penting untuk mendukung perkembangan motivasi belajar siswa.

Hasil Pengamatan Lapangan

Pada awal observasi, siswa yang menjadi subjek penelitian menunjukkan kualitas belajar yang rendah. Siswa ini sering mengerjakan tugas dengan sangat lambat, bahkan ketika diberikan waktu yang cukup. Rasa cemas dan tekanan terhadap ujian atau tugas sangat mempengaruhi sikapnya. Siswa cenderung pesimis dan enggan memulai pekerjaan, terutama karena kurangnya rasa percaya diri dan persepsi bahwa usaha yang dikeluarkan tidak akan membuahkan hasil yang memadai. Hal ini menunjukkan adanya masalah motivasi yang signifikan, yang menghambat perkembangan belajar siswa.

Namun, setelah peneliti memberikan intervensi berupa dukungan emosional dan motivasi positif dari guru, teman, dan keluarga, perubahan signifikan mulai terlihat. Guru memberikan kata-kata semangat yang berfokus pada pembentukan rasa percaya diri, seperti, “Kami percaya kamu bisa melakukannya” atau “Jangan takut mencoba, kamu sudah hebat!” Dukungan ini membantu siswa merasa dihargai dan lebih percaya pada kemampuan mereka. Teman-teman siswa juga berperan aktif dalam memberikan dukungan, salah satunya melalui kolaborasi dalam mengerjakan tugas bersama. Keluarga turut memberikan perhatian lebih dengan mengingatkan dan memberikan dorongan positif yang sangat penting untuk mendukung siswa agar tetap semangat dan fokus dalam belajar.

Perubahan yang Terjadi Setelah Perlakuan

Beberapa hari setelah perlakuan, perubahan positif mulai terlihat pada siswa. Anak yang sebelumnya merasa terbebani kini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan organisasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal ini terlihat dari cara siswa tersebut menyelesaikan pekerjaan yang kini lebih terstruktur dan lebih cepat. Meskipun masih memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan siswa lainnya, kualitas pekerjaan yang dihasilkan meningkat secara signifikan. Proses belajar yang lebih teratur ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang konsisten dan kata-kata motivasi dapat memperbaiki kondisi psikologis siswa, mengurangi rasa malas, serta meningkatkan motivasi dan kualitas belajar secara keseluruhan.

Peningkatan kualitas hasil belajar ini menunjukkan bahwa dukungan emosional dan motivasi sosial memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Dukungan tersebut dapat mengubah sikap siswa terhadap pembelajaran dan mengurangi rasa takut atau cemas yang menghambat proses belajarnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Emda (2018), yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan adanya dukungan sosial yang kuat. Dukungan ini tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga dari teman sebaya dan keluarga yang memberikan perhatian serta dorongan emosional.

Dampak Dukungan Guru dan Teman

Dukungan dari guru dan teman-teman terbukti menjadi faktor utama yang mempengaruhi perubahan motivasi belajar pada siswa ini. Ketika diberikan kata-kata semangat dan dorongan positif, siswa mulai merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berusaha lebih keras dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sholihah dan Kurniawan (2016), yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dan dukungan dari orang-orang terdekat dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Dukungan sosial dari guru yang memberikan kata-kata penyemangat, serta dari teman-teman sebaya yang terus memberikan dorongan, sangat efektif dalam mengubah pola pikir siswa ini dari yang awalnya pesimis menjadi lebih optimis dan bersemangat.

Selain itu, keluarga juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ini. Keluarga yang memberikan perhatian rutin, dorongan positif, dan mengingatkan siswa untuk tetap fokus pada tujuan akademiknya berperan besar dalam perubahan yang terjadi. Dukungan emosional dari keluarga membantu siswa mengatasi rasa malas dan tekanan yang

sebelumnya menghambat motivasi belajar. Keluarga yang memberikan dukungan emosional menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mengurangi stres siswa. Dengan perhatian lebih dari keluarga, siswa merasa lebih dihargai dan diberi motivasi untuk berusaha lebih keras. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk aktif terlibat dalam proses belajar anak-anak mereka, memberikan kata-kata semangat, serta menciptakan lingkungan yang mendukung agar siswa dapat belajar lebih optimal.

Peningkatan Hasil Belajar

Setelah mendapatkan dukungan dan motivasi yang diberikan oleh guru, teman-teman, dan keluarga, hasil belajar siswa ini menunjukkan perbaikan yang signifikan. Nilai akademik siswa meningkat, dan minatnya terhadap pelajaran semakin besar. Meskipun sebelumnya siswa ini kesulitan memahami materi, dengan dukungan yang berkelanjutan, siswa ini dapat menunjukkan perkembangan yang signifikan. Siswa ini juga menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan hasil belajar ini mencerminkan perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap tugas akademik. Siswa yang sebelumnya menghindari tugas-tugas sulit kini mengerjakan tugas dengan lebih percaya diri dan bersemangat. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan secara kontinu dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kualitas belajar siswa ini.

Pentingnya Dukungan Sosial dalam Belajar

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa. Dukungan yang diberikan oleh guru, teman-teman, dan keluarga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa ini, yang sebelumnya cenderung rendah. Kata-kata semangat yang diberikan oleh orang-orang terdekat dapat mempengaruhi kondisi psikologis siswa secara signifikan. Dukungan sosial yang berkelanjutan ini tidak hanya mengurangi rasa cemas dan pesimis, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang pada akhirnya memperbaiki hasil belajar mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik siswa. Penelitian oleh Rahman (2022) dan Sholihah & Kurniawan (2016) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang-orang di sekitar siswa dapat memperbaiki motivasi belajar mereka, yang pada gilirannya berdampak positif pada prestasi akademik siswa ini.

SIMPULAN

Motivasi belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diterimanya dari lingkungan sosial, seperti guru, teman, dan keluarga. Kata-kata semangat serta perhatian yang tulus dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengurangi rasa malas dan pesimis, serta memperbaiki kualitas belajarnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar. Dengan adanya dukungan tersebut, motivasi dan kualitas belajar siswa akan meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap prestasi akademiknya.

Motivasi belajar berperan sebagai faktor penentu yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Dukungan yang diberikan oleh guru, teman, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membangkitkan kembali motivasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Berdasarkan hal ini, disarankan agar guru dan pihak sekolah lebih memperhatikan aspek motivasi dalam proses pembelajaran, terutama dalam mendukung siswa yang mengalami penurunan semangat. Strategi yang dapat diterapkan meliputi pemberian umpan balik positif, penghargaan terhadap usaha siswa, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif untuk perkembangan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Boix, & Susan. (2021). *Penelitian Lapangan: Handbook Perbandingan Politik Carles Boix dan Susan C. Stokes*; Ahmad Asnawi (Penerjemah); Rizal (Penyunting) Google Buku. Perpustakaan Nasional RI: Penerbit NUSAMEDIA.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Fitriani, N., Rosleny, & Nawir, M. (2024). The influence of the problem-based learning model assisted with learning videos on learning motivation, critical thinking ability, and learning outcomes. *EDUHUMANIORA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(2), 187-198.
- Haq, A. (2018). Motivasi belajar dalam meraih prestasi. *Jurnal vicratina*, 3(1), 193-214.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198-203.

- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378-3384.
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69-81.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., & Ekonomi, J. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1-10.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Wahyuni, Esa Nur (2020) *Motivasi belajar*. DIVA Perss, Yogyakarta.